

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut : “Metode penelitian diartikan untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2017:2) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode pasivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiries, objektif, matis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.”

Sedangkan penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:14) pengertian penelitian survey sebagai berikut :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian survey ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis

menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *self assessment system*, pemeriksaan pajak, modernisasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

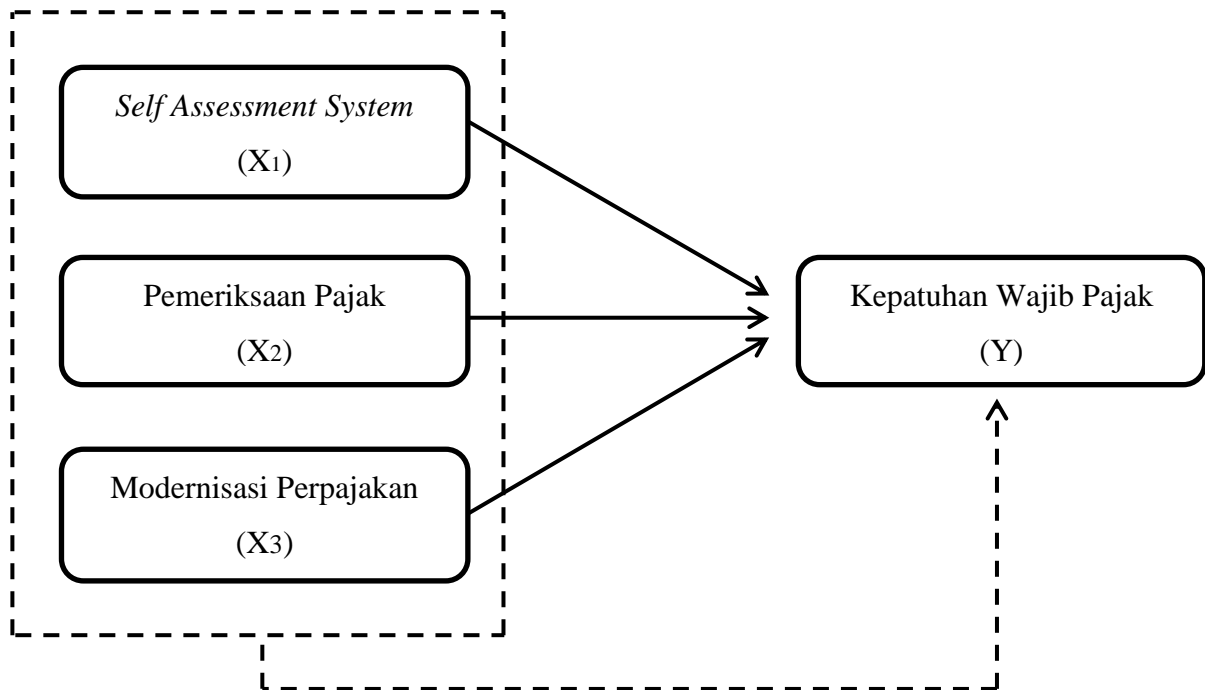
Pengertian verifikatif menurut Masyuhri dan Zainuddin (2009:45) adalah sebagai berikut:

“Analisis verifikatif adalah untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh *self assessment system*, pemeriksaan pajak dan modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak”, baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan pajak, dan, Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Keterangan :

—————> : Pengaruh Parsial

- - - - -> : Pengaruh Simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Bebas adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang diteliti diantaranya :

a. *Self Assessment System* (X_1)

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:101) *Self Assessment System* menyatakan bahwa :

“Suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya”.

b. Pemeriksaan Pajak (X_2)

Pemeriksaan Pajak menurut Mardiasmo (2016:56) adalah :

“Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan dan mengelola data atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.”

c. Modernisasi Perpajakan (X_3)

Modernisasi Perpajakan menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:109) yaitu:

“Modernisasi sistem administrasi perpajakan yang dilakukan merupakan bagian dari reformasi perpajakan secara komprehensif sebagai salah satu kesatuan dilakukan terhadap tiga bidang pokok yang secara langsung menyentuh pilar perpajakan yaitu bidang administrasi, bidang peraturan dan bidang pengawasan. Perubahan sistem administrasi pajak dalam hal pengelolaan sangat penting dan konstruktif untuk memenuhi tuntutan berbagai pihak sebagai pemangku kepentingan terhadap pajak.”

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel Dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Kepatuhan Wajib Pajak yang diungkapkan oleh Machfud Sidik dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:137) adalah sebagai berikut:

“Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary of compliance*) merupakan tulang punggung sistem *self assessment*, di mana Wajib Pajak bertanggungjawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya tersebut.”

Kepatuhan Wajib Pajak menurut Erard dan Feinstin dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:139) adalah sebagai berikut:

“Rasa bersalah dan rasa malu, persepsi Wajib Pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung, dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah.”

Kepatuhan Wajib Pajak menurut Norman D. Nowak (Moh. Zain :2004) dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:138) menyatakan bahwa:

“Suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana:

- Wajib Pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
- Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.
- Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
- Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.”

Menurut Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2013:138) menyatakan bahwa:

“Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” terdapat empat variabel yaitu:

1. *Self Assessment System* sebagai variabel independen (X_1)
2. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel independen (X_2)
3. Modernisasi Perpajakan sebagai variabel independen (X_3)
4. Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Dibawah ini adalah operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : *Self Assessment System* (X₁)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item	
<i>Self Assessment System</i> (X ₁)	<i>Self assessment system</i> adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Siti Kurnia Rahayu (2013:101)	Kriteria <i>Self Assessment System</i> :				
		1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak.	a. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak.	Ordinal	1	
			b. Mendapatkan NPWP.	Ordinal	2-3	
		2. Menghitung Pajak oleh Wajib Pajak.	a. Menghitung Pajak Terutang.	Ordinal	4	
			b. Memperhitungkan Kredit Pajak.	Ordinal	5	
		3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak.	a. Membayar Pajak Terutang.	Ordinal	6	
			b. Pelaksanaan Pembayaran Pajak.	Ordinal	7	
			c. Pemotongan dan Pemungutan.	Ordinal	8-9	
		4. Pelaporan dilakukan oleh Wajib Pajak	a. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang.	Ordinal	10-11	
			b. Melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak.	Ordinal	12	
			c. Melaporkan	Ordinal	13	

			harta dan kewajiban. d. Pembayaran dari pemotongan dan pemungut yang telah dilakukan.	Ordinal	14-15
Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:103)					

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : Pemeriksaan Pajak (X₂)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemeriksaan Pajak (X ₂)	Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem <i>self assesment</i> yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan	Pedoman Pemeriksaan Pajak:			
		1. Pedoman umum pemeriksaan	a. Pendidikan, pelatihan dan keterampilan pemeriksa pajak.	Ordinal	16-18
			b. Sikap jujur, tanggungjawab, sopan, objektif, dan professional pemeriksa pajak.	Ordinal	19-21
			c. Pemeriksa pajak menyusun Laporan Pemeriksa Pajak berdasarkan temuan hasil pemeriksaan yang dituangkan ke dalam Kertas Kerja	Ordinal	22-23

			Pemeriksaan.		
		2. Pedoman pelaksanaan pemeriksaan .	a. Melakukan persiapan yang baik sesuai dengan tujuan pemeriksaan sebelum melakukan pemeriksaan.	Ordinal	24-27
			b. Melakukan pencocokan data, pengamatan, dan Tanya jawab untuk menentukan luas pemeriksaan.	Ordinal	28-29
			c. Memberikan pendapat dan kesimpulan berdasarkan pada temuan yang kuat.	Ordinal	30-31
		3. Pedoman laporan pemeriksaan pajak.	a. Laporan Pemeriksaan Pajak disusun secara ringkas dan jelas, memuat ruang lingkup sesuai dengan tujuan pemeriksaan.	Ordinal	32-33
			b. Laporan pemeriksaan pajak dalam pengungkapan penyimpangan SPT disusun dengan memperhatikan Kertas Kerja Pemeriksa.	Ordinal	34
			c. Laporan Pemeriksa	Ordinal	35-36

			Pajak didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan.		
(Siti Kurnia Rahayu (2013:245))					

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : Modernisasi Perpajakan (X₃)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Modernisasi Perpajakan (X ₃)	Modernisasi administrasi perpajakan yang dilakukan pada dasarnya meliputi: 1. Restruktur organisasi 2. Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi 3. Penyempurnaan manajemen sumber daya manusia Pelaksanaan <i>good</i>	Kriteria Modernisasi Sitem Administrasi Perpajakan:			
		1. Restruktur organisasi.	a. Debirokratis pelayanan	Ordinal	37
			b. Struktur organisasi berbasis fungsi	Ordinal	38
		2. Penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi.	a. <i>Standar Operating Procedures</i> (SOP).	Ordinal	39
			b. Penerapan <i>system</i> .	Ordinal	39
			c. Pengembangan dan penyempurnaan SIDJP.	Ordinal	40
		3. Penyempurnaan Manajemen sumber daya manusia.	a. Melakukan pemetaan kompetensi.	Ordinal	41
			b. Seluruh jabatan dievaluasi dan dianalisis.	Ordinal	42
			c. Beban Kerja dari masing-masing jabatan dianalisis.	Ordinal	43
			d. Pembuatan dan dokumentasi	Ordinal	44

	<i>governance</i>		SOP e. Semuanya akan dimanfaatkan untuk membuat sistem jenjang karir.	Ordinal	45
		4. Pelaksanaan <i>Good Governance</i> .	a. Pembuatan dan penegakan kode etik pegawai.	Ordinal	46
			b. Pembentukan <i>complaint center</i> .	Ordinal	47
		(Siti Kurnia Rahayu (2013:110))			

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	“Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (<i>voluntary of compliance</i>) merupakan tulang punggung sistem <i>self assessment</i> , di mana Wajib Pajak bertanggungjawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya	Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak :			
		1. Patuh terhadap kewajiban intern.	a. Wajib pajak melaporkan SPT Masa PPN dengan tepat Waktu.	Ordinal	49
			b. Wajib pajak melaporkan SPT Masa PPH dengan tepat Waktu.	Ordinal	50
		c. Wajib pajak membayar angsuran pajak setiap bulan dengan tepat Waktu.	Ordinal	51	
		2. Patuh	a. Wajib Pajak aktif	Ordinal	52

	tersebut.” Erly Suandy (2014:98)	terhadap kewajiban tahunan.	menghitung pajak berdasarkan system self assessment system. b. Wajib Pajak tidak memiliki tunggakan pajak atau melunasi pajak terutang.	Ordinal	53
		3. Patuh terhadap ketentuan material dan yuridis formal perpajakan.	a. Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak.	Ordinal	54
			b. Mengisi SPT dengan lengkap dan benar sesuai dengan besarnya pajak terutang yang sebenarnya.	Ordinal	55
			c. Wajib Pajak membayar atau menyetor pajak yang dipotong atau dipungut.	Ordinal	56
			d. Wajib Pajak melakukan pembukuan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.	Ordinal	57
			e. Wajib Pajak melakukan pemungutan dan pemotongan pajak.	Ordinal	58
			f. Wajib Pajak menaati pemeriksaan pajak.	Ordinal	59
Erly Suandy (2014:119)					

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternative jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal dan interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) menjelaskan bahwa:

“Skala likert digunakan untu mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Alam penelitian, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X_1 (Self Assessment System), variabel X_2 (Pemeriksaan Pajak), X_3 (Modernisasi Perpajakan) dan variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak). Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.5
Instrumen Penilaian Kuesioner

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Seluruhnya	5
2.	Setuju/Sering/Sebagian Besar	4
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Sebagian	3
4.	Tidak Setuju/Ragu-ragu/Sebagian Kecil	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Ada	1

Instrumen penelitian yang menggunakan likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan cuma orang, tetapi juga obyek dan benda-benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan *Self Assessment System, Tax Avoidance, Tax Evasion* dan Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak di wilayah kota Bandung

Tabel 3.6

Jumlah Populasi

No	Nama KPP	<i>Account Representative</i>
1	KPP Pratama Bandung Karees	20 orang
2	KPP Pratama Bandung Tegalega	20 orang
3	KPP Pratama Cicadas	20 orang
4	KPP Pratama Cibeunying	20 orang
5	KPP Pratama Madya Bandung	10 orang
Total <i>Account Representative</i>		90 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus mewakili (*representative*)

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 90 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{90}{1 + 90(0,05)^2} = 73$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 52 *Account Representative*. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti :

Tabel 3.7
Distribusi Sampel

No	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative	Distribusi Sampel
1	KPP Pratama Bandung Karees	20	$\frac{20}{90} \times 73 = 16$
2	KPP Pratama Bandung Tegalega	20	$\frac{20}{90} \times 73 = 16$
3	KPP Pratama Cicadas	20	$\frac{20}{90} \times 73 = 16$
4	KPP Pratama Cibeunying	20	$\frac{20}{90} \times 73 = 16$
5	KPP Pratama Madya Bandung	10	$\frac{10}{90} \times 73 = 9$
	Jumlah	90	73

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan:

1. *Probability Sampling*

“*Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)* (sampling menurut daerah).”

2. *Nonprobability Sampling*

“*Nonprobability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability*.

Sedangkan teknik *Probability Sampling* yang digunakan adalah *random sampling*.

Sample random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini (2017:82).

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang

berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Menganalisis *Self Assessment System*.
 - b. Menganalisis Pemeriksaan Pajak.
 - c. Menganalisis Modernisasi Perpajakan.
 - d. Menganalisis Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Analisis Verifikatif
 - a. Menganalisis seberapa besar pengaruh *self assessment system* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
 - b. Menganalisis seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
 - c. Menganalisis seberapa besar pengaruh modernisasi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
 - d. Menganalisis seberapa besar pengaruh *self assessment system*, pemeriksaan pajak dan modernisasi perpajakan terhadap efektivitas penerimaan pajak penghasilan badan secara simultan.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Menyusun pernyataan atau kuesioner.

2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.
3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X1, X2, X3 dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dalam jumlah responden. Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2017:280) adalah sebagai berikut:

$$me = \frac{\sum Xi}{n} \qquad me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana:

Me = Mean(Rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

Persamaan rata-rata (mean) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

1. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil

2. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
3. Tentukan panjang kelas interval p
4. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

a. Kriteria untuk menilai *Self Assessment System* (X_1)

Untuk menilai variabel *Self Assessment System* dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 15 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 15) = 75$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 15) = 15$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{75 - 15}{5} = 12$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel *Self Assessment System* (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8**Kriteria *Self Assessment System***

Rentang Nilai	Kriteria
15 – 27	Tidak Baik
27 – 39	Kurang Baik
39 – 51	Cukup Baik
51 – 63	Baik
63 – 75	Sangat Baik

b. Kriteria untuk menilai Pemeriksaan Pajak (X_2)

Untuk menilai variabel Pemeriksaan Pajak dengan banyaknya persyaratan dalam kuesioner adalah 21 persyaratan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 21) = 105$$

$$\text{Nilai Terendah} = (1 \times 21) = 21$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{105 - 21}{5} = 16,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Pemeriksaan Pajak (X_2) adalah sebagai berikut

Tabel 3.9**Kriteria Pemeriksaan Pajak**

Rentang Nilai	Kriteria
21 – 37,8	Sangat Buruk

37,8 – 54,6	Buruk
54,6 – 71,4	Cukup Baik
71,4 – 82,2	Baik
82,2 – 105	Sangat Baik

c. Kriteria untuk menilai Modernisasi Perpajakan (X_3)

Untuk menilai variabel Modernisasi Perpajakan dengan banyaknya persyaratan dalam kuesioner adalah 12 persyaratan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 12) = 60$$

$$\text{Nilai Terendah} = (1 \times 12) = 12$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Modernisasi Perpajakan (X_3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Modernisasi Perpajakan

Rentang Nilai	Kriteria
----------------------	-----------------

12 – 21,6	Sangat Buruk
21,6 – 31,2	Buruk
31,2 – 40,8	Cukup Baik
40,8 – 50,4	Baik
50,4 – 60	Sangat Baik

d. Kriteria untuk menilai Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Untuk menilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak dengan banyaknya persyaratan dalam kuesioner adalah 11 persyaratan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 11) = 55$$

$$\text{Nilai Terendah} = (1 \times 11) = 11$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{55 - 11}{5} = 8,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Patuh
19,8 – 28,6	Kurang Patuh
28,6 – 37,4	Cukup Patuh
37,4 – 46,2	Patuh
46,2 – 55	Sangat Patuh

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrument penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel (reliable), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap

skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi pearson
- $\sum XY$: Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum X$: Jumlah nilai variabel X
- $\sum Y$: Jumlah nilai variabel Y
- $\sum X^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum Y^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n : Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alphas* yang penulis kutip dari Eti Rochaeaty (2007:54) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel (reliable) jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k : Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 : Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 : Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden

tersebut.

3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier. Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji

multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk time series.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality* Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghazali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri^2}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis untuk mengetahui korelasi dari empat variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh *self assessment system*, pemeriksaan pajak dan modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah dengan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2017:159) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol

(H₀) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistic, perhitungan nilai statistic dan penetapan tingkat signifikan.

1. Regresi Linear Berganda Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2014:275).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010:276) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

α : Bilangan Konstanta

b₁,b₂,b₃,b₄ : Koefisien Regrresi

X₁ : *Self Assessment System*

X₂ : Pemeriksaan Pajak

X₃ : Modernisasi Perpajakan

2. Uji Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X₁,X₂,dan X₃ dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi pearson (product moment)

$\sum XY$: Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah nilai variabel x

$\sum y$: Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n : Banyaknya sampel

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.12

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

3.6.2.1 Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial menurut Sugiyono (2015 : 250)sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t : Nilai Uji

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Data

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \rho_{x_1} = 0$, artinya *Self Assessment System* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_a: \rho_{x_1} \neq 0$, artinya *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_0: \rho_{x_2} = 0$, artinya Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_a: \rho_{x_2} \neq 0$, artinya Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_0: \rho_{x_3} = 0$, artinya Modernisasi Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_a: \rho_{x_3} \neq 0$, artinya Modernisasi Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3.6.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_n : Nilai Uji F

R : Koefisien korelasi ganda

k : Banyaknya komponen variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

dk : $(n - k - 1)$ derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $\rho_{yx_{1-3}} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, dan Modernisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Ha: $\rho_{yx_{1-3}} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara *Self Assessment System*, *Tax Pemeriksaan Pajak*, dan *Modernisasi Perpajakan* terhadap *Kepatuhan Wajib Pajak*

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 (*Self Assessment System*), X2 (*Pemeriksaan Pajak*), dan X3 (*Modernisasi Perpajakan*) terhadap Y (*Kepatuhan Wajib Pajak*).

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R_j^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat.

R_j = Korelasi jalur

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, dan Modernisasi Perpajakan terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam uji laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih Kuesioner terdiri dari 59 pernyataan, yaitu 15 pernyataan mengenai *Self Assessment System*, 21 pernyataan mengenai Pemeriksaan Pajak, 12 pernyataan mengenai Modernisasi Perpajakan dan 11 pernyataan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak.